

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Teori

Dalam penelitian ini berpegang pada teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa teori yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pengajaran antaranya:

(1) teori proses pengajaran, (2) konsep pengajaran tari, (3) teori tari kuala deli (4) konsep kegiatan ekstrakurikuler.

2.2 Teori Pengajaran

R.Ibrahim & Nana Syaodih (2010:3), Pengajaran merupakan suatu kegiatan atau upaya membantu para siswa mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Kegiatan pembelajaran tidak sesederhana berjalan-jalan atau member sepatu, walaupun tidak sekompleks membangun sebuah kota, tetapi kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang saksama dan dibuat secara tertulis.

Menurut George Boeree (2009:63) pengajaran dan pembelajar merupakan melibatkan diri dalam kelompok-kelompok, belajar sambil praktik, dan sebagainya, dan menghindari segala teknik pengajaran model lama. Pengalaman menunjukan bahwa hanya dengan kelompok dan selalu aktif saja yang bisa menjamin adanya kebermaknaan. Mungkin sekali guru yang mempunyai ingatan terbaik tidak menggunakan apapun yang lebih memberdayakan dibandingkan pengajaran yang baik.

Menurut Elaine B. Johnson (2007:35) pembelajaran dan pengajaran melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mekaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna didalam tugas sekolah.ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan masalah yan menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini menemukan makna.

Menurut suryosubroto (2009:63) menyatakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap berpedoman pada perencanaan program semester dan penggunaan satuan pelajaran dengan kerangka isi sebagai berikut:

1. Tujuan instruksional umum
2. Tujuan instruksional khusus
3. Materi pelajaran
4. Kegiatan belajar mengajar
 - a. Pendekatan dan metode
 - b. Langkah-langkah pokok
5. Alat dan sumber pelajaran
6. Penilaian

Menurut Nana Sudjana (2013:71) mengatakan bahwa guru harus memilih bahan mana yang perlu di berikan kepada siswa dalam hal tersebut hendaknya hendaknya diperhatikan sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran
2. Urgensi bahan
3. Tuntutan kurikulum
4. Nilai kegunaan
5. Sumber bahan

Menurut Nana Sudjana (2013:56-111) dalam pengajaran terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Tujuan, ada 4 tingkat tujuan pendidikan
 - Tujuan umum pendidikan, benbentukan manusia pancasila,
 - Tujuan intitusionaltu, tujuan lembaga pendidikan.
 - Tujuan kurikuler, tujuan bidang study atau mata pelajaran.
 - Tujuan instrusional, tujuan prosesbelajar dan mengajar.
2. Menetap bahan pelajaran, isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
3. Metode mengajar, memberikan gambaran utuk mengingat kembali para guru untuk mengenai metode mengajar, jenis-jeni metode yang digunakan sebagai berikut:
 - Metode ceramah

- Metode Tanya jawab
 - Metode diskusi
 - Metode tugas belajar dan resitasi
 - Dll
4. Alat peraga dalam mengajar memegang peran penting sebagai alat bantu untuk menciptakan sebagai proses belajar mengajar yang efektif, setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsure antara lain, tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi.
 5. Fungsi penilaian atau evaluasi
 - Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsinya ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa.
 - Untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru, dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar, rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Melalui penilaian, berarti kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam perbaikan usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.

Guru dalam konteks ini, bertugas membantu siswa mencapai tujuannya program yang dirancang guru merupakan rencana pribadi yang membuat tentang apa

yang akan dikerjakan bersama siswa di kelas. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada member informasi. Tugas seorang guru adalah untuk mengatur kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik).

2.3 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan merupakan suatu kegiatan non-formal yang dilakukan peserta didik sekolah universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada di setiap jenjang pendidikan dan sekolah dasar sampai universitas. Tujuan ekstrakurikuler tersebut untuk memperluas pengetahuan dan menyalurkan bakat siswa. Dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang, baik bidang kesenian atau olahraga maupun di bidang lainnya.

Suryonosubroto (2009:287) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran, tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. .

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memenuhi lima kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisik, intelek, emosional, sosial dan spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler bermaksud untuk mengembangkan wawasan peserta didik dan memperluas penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, baik yang dipelajari pada jam wajib hingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan sekolah menjadi lengkap.

Suryonosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentuka kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan spikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siwa dalam upaya pembinaan probadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, ,mengenai serta membedakan antara hubungan satu pembelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurukuler bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola volley, latihan sepak bola, dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat priodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang msih ada kaitanya dengan kegiatan antara lain olahraga prestasi, music, menari, dan sebagainya, biasanya sekolah bermanfaat guru-guru bidang study yang sudah ada, di mana pengalam, pemngetahuan, dan keterampilan yang memiliki tersebut diperoleh dari jenjang pendidikan permol. Sekolah juga bermanfaat guru yang ada. Jika pembinaan

dirasakan masih kurang maka sekolah akan menunjukanpetugas dari luar untum menbina kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Suryonosubroto (2009:303) adapun tugas-tugas seorang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 
- a. Tugas mengajar
 1. Merencanakan aktivitas
 2. Membimbng aktivitas
 3. Mengevaluasi
 - b. Ketatausahaan
 1. Mengadakan presentasi
 2. Menerima dan mengantar keuangan
 3. Mengumpulkan nilai
 4. Memberikan tanda penghargaan
 - c. Tugas-tugas umum
 1. Mengadakan pentandingan, pentunjukan, perlombaan, dan lain-lain.

Sebelum guru ekstrakurikuler menbina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat flap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervise.

Setelah program selesai, Pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksud untuk mengetahui kemanfaatan program bagi siswa maupun bagi sekolah, hemat biaya atau tidak, dan sebaiknya. Hasil evaluasi ini bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu tidaknya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan.

2.3.1 Prinsip Proses Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Muhaimin Dalam Vina Ika Ratna (2017:11) mengatakan proses kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Individual, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan penuh peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menghibur peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

2.4 Teori Proses Pengajaran

Menurut Hamzah dalam Risnawati (2014:15) mengatakan dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan kepada kondisi pengajaran yang ada. Proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam suatu kegiatan belajar mengajar, akan terjalinnya suatu interaksi dalam pengajaran tersebut yakni interaksi siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Dalam proses pengajaran seorang guru akan memberikan pengajarannya untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam suatu pengajaran yang diberikan.

Menurut Ahmadi & Prasetya (2005:33) proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

Menurut Sardiman (2011:14) proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsure manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-

komponen pendukung seperti antara lain telah disebut pada cirri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponentersebut dalam berlangsung proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan sebagai proses teknis ini, juga tidak dapat di lepaskan dari segi normatifnya. Segi normative inilah yang mendasari proses belajar mengajar.

Jadi interaksi proses belajar mengajar memiliki tujuan, yakni untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud dengan interaksi belajar mengajar itu dasar tujuan dengan menempatkan siwa sebagai pusat perhatian siswa mempunyai tujuan, unsure lainnya sebagai pengantar dan pendukung. Dan membantu siswa untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Dalam proses pengajaran seorang guru hendaknya mempersiapkan sustu hal penting yang akan berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran, menurut Riko Syaputra (2014:4) dalam proses mengajar kegiatan ekstrakurikuler tari perlu memperhatikan dan mempersiapkan rancangan kegiatan seperti mengenalkan dan menyampaikan tujuan pengajaran, pengajaran teknik dasar materi pengajaran penetapan music sebagai iringan music sebagai iringan, latihan dan evaluasi.

Menurut Riko Syaputra dalam Risnawati (2014:16) adapun rancangan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

2.4.1 Perkenalan Materi dan Tujuan Serta Pembentukan Kelompok

Penngenalan merupakan suatu langkah awal yang akan dibawa oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini ada artinya siswa memahami pembelajaran yang akan di bawakan atau di ajarkan oleg guru dalam kegiatan ekstra

kurikuler. Dalam pengenalan mataeri pembelajaran seorang guru juga hakan membahas dan menjelaskan tjuan yang akan di capai dalam pengajarannya, dilakukan agar nantinya pemahaman siswa tetap terarah dan mencapai tujuan pengajaran.

2.4.2 Pengajaran Teknik

Pengajaran teknik dasar merupakan suatu langkah berikutnya setelah perngenalan dan pewnjelasan guru tentang materi pengajaran, dalam pengajaran teknik dasar guru akan menjelaskan dan memperaktekkan gerakan-gerakan pada tari untuk dipahami oleh siswa, dalam pemeragaan guru akan memperagakan saru-persatu gerakan tari yang akan diajarkan dalam keggiatan ekstrakurikuler.

2.4.3 Penetapan Musik

Dalam hal penetapan seorang guru harus mampu menyampaikan music yang akan di jadikan sebagai iringan tari, dalam hal ini guru juga memberikan penjelasan mengenai kesesuaian tari dengan iringan music yang ditetapkan oleh guru, agar siswa lebih cepat mengerti.

2.4.4 Latihan

Latihan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai secara semen kepada siswa tentang pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dalam pengajaran. Dalam hal ini guru akan dapat memperbaiki setiap kesalah siswa ketika melakukan latihan gerakan tari dalam berkelompok sebelum dilaksanakan evaluasi.

2.4.5 Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai secara semen tari kepada siswa tentang pemahaman siswa terhadap penjelasan guna dalam

pengajaran, hal ini guru akan dapat memperbaiki setiap kesalahan siswa ketika melakukan latihan ketika tari dalam berkelompok sebelum dilaksanakan evaluasi.

Menurut Purwanto (2013:3) mengatakan evaluasi adalah suatu proses perencanaan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Menurut Arikunto (2004:1) mengemukakan evaluasi adalah suatu upaya untuk menemukan nilai atau jumlah. Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan, demikian lain dikemukakan oleh Worthen dan Sanders (1973 dalam Anderson, 1975) dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang dihargai tentang sesuatu dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam nilai-nilai kebenaran suatu program, produk, prosedur serta alternative strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

2.5 Teori Pengajaran Seni Tari

Seni merupakan sebuah kata pendek yang memiliki banyak arti. Dapat dikatakan sentuhan seni dapat berubah sesuatu yang kurang bagus menjadi indah. Seni juga dikatakan sebagai suatu wujud usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

Menurut Wina Sanjaya dalam Suci Febri Diarni (2014:15) berdasarkan teori pengajaran maka teori pengajaran tari adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari tidak atau menjadi tau, apabila seseorang telah memasuki jenjang pendidikan maka disetiap jenjang pendidikan disebut diajarkan seni tari, maka seorang atau siswa tersebut diajarkan seni tari yaitu gerak-rak gerak tubuh yang indah.

Menurut Astuti (2016:1) mengemukakan tari adalah gerak atau media pokok dalam tari yang berfungsi untuk mengkomunikasikan sesuatu pada penikmatnya atau penonton. Namun demikian tidak semua gerak dapat dikatakan tari, karena gerak itu tidak terlepas dari aktifitas kehidupan keseharian manusia yang bisa diolah sehingga menjadi gerak tari. Artinya gerak keseharian dapat dijadikan sebagai sumber gerak tari melalui pengolahan sesuatu dengan kebutuhan sebuah tari.

Menurut Kamaril dalam risnawati (2014:18) menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang sedang menari disebut penari. Manari berbeda dengan bermain, berpantomim, seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari, bukan sedang bermain, bukan sedang bersenang. Anak menyadari bahwa ia sedang mengungkapkan sesuatu melalui tari yang sedang ditarikan. Ssuatu itu dapat berupa gagasan, perasaan, pengalaman atau pikiran. Anak tidak bergerak spontanitas, ia bergerak berdasarkan gerak yang telah disusun dan ditata.

Menurut Diarni (2014:16) gerak tari adalah anak harus dibimbing untuk merasa penggunaan tenaga dalam gerak. Gerak dapat dilakukan secara kuat, lemah, sedang, dan sebagainya sehingga menghasilkan kualitas gerak yang berada pula

seperti gerakan yang bergetar, mengayun, bertubi-tubi, kontiniu, kendor, tegang, lebam, dll.

Menurut Salmurgianto (2002:10) megatakan gerak adalah gerak tubuh yang rismes, merupakan aspek penting dalam menghadirkan keindahan tari. Akan tetapi bukankah gerak baris-berbaris, menyetrika, dan mencangkul jyga dilakukan dengan rismes, jadi lebih dari gerak tubuh yang rismes diperlukan syarat lain. Tak seperti baris-berbaris misalnya, gerak dalam sebuah tari harus ekspresif atau mengungkapkan sesuatu.

Dari teori yang dikemukakan behwa tari mengemukakan aktifitas yang memerlukan kemampuan berfikir. Pembelajaran yang dilakukan guru mengharuskan dalam menguasai teori dan juga gerakan tari agar sebuah tari dapat dikuasai dan nantiknya dapat di sajikan dengan menarik. Bagi seorang guru, belajar menyampaikan materi seni tari harus memperhatikan factor-faktor yang mendukung proses pembelajaran seperti minat kemampuan siswa, metode pengajaran guru agar materi tentang seni tari dapat dimengerti dikuasai oleh siswa.

Menurut Astuti (2016:7-10) bahwa untuk sampai kepada penjiwaan dalam menari adabeberapa kemampuan dasar yang harus memiliki penari yaitu:

1. Wiraga (Gerak) gerak dalah tarian bukanlah diartikan sebagai gerak yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilirisasi dari gerak wantah (asli) kegerak murni.

2. Wirama adalah kemampuan melaraskan tarian dengan alunan music.seorang penari yang harus mampu mendengarkan iringan music sehingga tarian melihat sebagai satu kesatuan utuh dengan alunan irama music.
3. Wirasa adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri. Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan penari dalam memerankan karakter yang dibawakannya.

Untuk kembangnya nilai-nilai seni budaya yang terkandung dalam kesenian tradisional dapat dipertahankan dan dapat dinikmati oleh msyarakat luas secara berkelanjutan atau terus menerus maka jalan satu-satunya adalah memenai seni budaya yang dimiliki dan menggali, membina, serta mengembangkan dalam jangka panjang secara terus menerus yang dibina secara teratur. Pentingnya mitifasi dalam bidang seni budaya tari ini dituntutnya tidak terlepas dari dukungan sarana yang menunjang untuk pelaksanaan aktifitas.

2.5.1 Teori Tari Kuala Deli

Menurut Sinar dalam Embun (2015:20) tari *Lenggang Patah Sembilan* berasal dari wilayah serdang, Sumatera Utara diciptakan oleh Guru Sauti yang merupakan guru tradisional yang disegani. Nama *Lenggan Patah Sembilan* diambil dari pepatah Melayu yang berbunyi “*Lenggang Patah Sembilan, semut dipijak tak mati, andan terlanda patah tiga*”. Pantun ini bermakna bahwa “ketika semut dipijak tidak mati, maka orang yang meninjak (penari) akan bergerak ditempat dengan lemah gemulai”. Gerak ini seolah-olah menandakan bahwa kalau dipijak semut tidak akan mati.

Tari *Lenggang Patah Sembilan* dalam pementasaannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dianamis, sambil diiringi musik dan lagu-lagu melayu. Menurut seniman tari Melayu, gerakan *Lenggang Patah Sembilan* sebenarnya hampir sama dengan gerakan tari Melayu lainnya. Namun, perbedaannya terdapat pada saat memulai gerakan, yaitu penari yang ada disebelah kiri memulai gerakannya dengan kaki kiri. Begitu pula sebaliknya, penari yang ada disebelah kanan memulai gerakannya dengan kaki kanan.

Tari *Lenggang Patah Sembilan* pada umumnya ditarikan oleh muda-mudi secara berpasangan. Namun saat ini sudah terjadi modifikasi dimana tidak harus muda-mudi, tari ini juga ditarikan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu. Meskipun demikian, syarat terpenting dari tari ini adalah adalah penarinya harus berpasangan, Karena tari ini termasuk tari yang mengutamakan kesatuan gerak. Gerakan Tari *Lenggang Patah Sembilan* dibagi menjadi tiga bagian yaitu lenggang ditempat, lenggang memutar satu lingkaran dan lenggang maju atau berubah arah. Ketiga model gerakan ini harus ditarikan secara dinamis dan gemulai untuk mendapatkan sajian tari yang menarik.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang di jadikan acuan bagi penelitian, sebagai peneliti lanjutan terdahulu, adapun beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

- 1) Skripsi Risnawati, (2014) dengan judul “Pengajaran Tari Rentak Bulian Oleh Guru Seni Budaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Islamiah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Metode yang

digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitiannya adalah pengajaran tari rentak bulian oleh guru seni budayan pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan baik dimana guru menggunakan berbagai cara dalam menyampaikan materi tari rentak bulian pada saat pengajarannya, selain itu siswa juga dapat melaksanakan dengan baik tari rentak bulian secara berkelompok.

- 2) Skripsi Suci Febri Diarni (2014) dengan judul “Pengajaran Tari Indang Pada Anak Tunagrahita Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Slb Kasih Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau” metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti jadikan relevan yakni kegiatan ekstrakurikuler dan teknik penelitian.
- 3) Skripsi Jasmani (2016) dengan judul “Pengajaran Tari Serampang Dua Beras Kelas VII-3 Smp Negeri Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau” metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti jadikan relevan yakni pada kegiatan ekstrakurikuler dan pengajaran.
- 4) Skripsi Sandra Yeli (2015) dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik Rebada Di Mts Yapimu Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” metode yang digunakan adalah metode deskriptif

menggunakan data kualitatif, dan pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menjadikan relevan sebagai acuan dalam kegiatan pengajaran ekstrakurikuler.

- 5) Skripsi Vina Ika Ratna (2017) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa Kelas X Mia di Sma Negeri Pekanbaru Propinsi Riau” metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dan pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori ekstrakurikuler.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang dilakukan guru tentang tari kuala deli pada kegiatan ekstrakurikuler di Smp negeri 3 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan persentase yang sangat memuaskan dalam proses pengajaran guru dimana menunjukkan pengajaran yang baik dan mampu memberikan pengarahan terhadap siswa tentang pengajaran tari kuala deli dengan baik. Adapun menjadi acuan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan datanya.